



Pengaruh Konformitas Terhadap Perilaku Narapidana Dalam Pembinaan Kerohanian Agama Islam

Faula Amelia Fajrin¹ & Padmono Wibowo²

Prodi Manajemen Pemasyarakatan, Politeknik Ilmu Pemasyarakatan

Email: faulanaamelia@gmail.com

ABSTRACT:

This study was carried out to see the influence of conformity on the behavior of Muslim inmates in spiritual development at the Class II A Purwokerto Penitentiary by taking a sample of 87 respondents by spreading questionnaires at random. The analysis of this study using IBM SPSS Statistics 21 was conducted against conformity variables (x) and inmate behavior variables (y). From the results of calculations that the t test (signification) is obtained the result that the value of t calculates > t table ($4.211 > 2,007$) with a signification ratio of $0.000 < 0.05$ or in other words that H_0 is accepted and H_1 is rejected. The results showed the percentage of influence given by conformity variables to the behavior of inmates conducted a determination test where in the test obtained the number R square of 0.524. This shows the magnitude of the influence caused by variable conformity as a free variable has an effect of 52.4% on the variable Behavior of Prisoners as bound variables, the remaining 47.6% is another factor that is not studied by researchers. So it can be concluded that there is a positive and very significant relationship between conformity to the behavior of inmates in Lapas Class II A Purwokerto.

Keywords: Conformity; Prisoners; Spiritual Development

ABSTRAK:

Penelitian ini dilaksanakan agar melihat adanya pengaruh konformitas terhadap perilaku narapidana beragama islam dalam pembinaan kerohanian di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto dengan mengambil sampel sebanyak 87 responden dengan menyebar kuesioner secara random. Analisis penelitian ini dengan menggunakan IBM SPSS Statistik 21 sehingga dilakukan terhadap variabel konformitas (x) dan variabel perilaku narapidana (y). Dari hasil perhitungan yang dilakukan uji t (signifikasi) diperoleh hasil bahwa nilai t hitung > t tabel ($4,211 > 2,007$) dengan perbandingan signifikasi yaitu $0,000 < 0,05$ atau dengan kata lain bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil menunjukkan prosentase pengaruh yang diberikan variabel Konformitas terhadap Perilaku Narapidana dilakukan uji determinasi dimana pada uji tersebut memperoleh angka R square sebesar 0,524. Ini memperlihatkan besarnya pengaruh yang ditimbulkan dari variabel Konformitas sebagai variabel bebas memiliki pengaruh sebesar 52,4% terhadap variabel Perilaku Narapidana sebagai variabel terikat, sisanya 47,6% tersebut merupakan factor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan kersrh positif dan sangat signifikan antara Konformitas terhadap perilaku Narapidana di Lapas Kelas II A Purwokerto.

Kata Kunci: Konformitas; Narapidana; Pembinaan Rohani

A. PENDAHULUAN

ARTICLE HISTORY: Submitted: November 11th, 2021; Accepted: January 30th, 2022; Published: January 31st, 2022

PLEASE CITE AS: Fajrin, F.A., & Wibowo, P.(2022). Pengaruh Konformitas Terhadap Perilaku Narapidana Dalam Pembinaan Kerohanian Agama Islam. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSE)*, 4(1), 11-20. doi:<http://dx.doi.org/10.29300/ijse.v4i1.5621>

Seseorang yang dinyatakan bersalah dan terbukti melanggar aturan hukum didepan pengadilan melalui serangkaian proses hukum. Dimulai dengan adanya laporan pelanggaran hukum yang berlaku kepada pihak kepolisian oleh seseorang atau suatu kelompok masyarakat disuatu lingkungan, sampai dengan dirinya dinyatakan bersalah dimata hukum dan diberikan hukuman atas apa yang telah diperbuatnya didalam lembaga pemasyarakatan untuk melaksanakan serangkaian pembinaan. Hukuman yang diberikan kepada seorang pelanggar dapat berupa pencabutan hak kemerdekaannya dengan dimasukkan kedalam suatu lembaga pemasyarakatan. Pencabutan hak kemerdekaan kepada seseorang ini banyak menimbulkan penurunan mental seseorang. Karena dari kehidupan yang bebas dapat bertemu dengan orang, keluarga, teman bahkan sahabat harus masuk kedalam suatu lembaga dengan segala kedisiplinan yang ketat.

Menurut UU Pemasyarakatan pada bab ketentuan umum pasal 1 menyatakan bahwa pemasyarakatan merupakan aktivitas proses pembinaan narapidana dengan berlandaskan peraturan. Dalam pelaksanaan peraturan ini belum mencakup standar-standar perlakuan terhadap narapidana, sehingga dibuatlah peraturan pembinaan dan pembimbingan narapidana. Standar perlakuan ini dibuat untuk meminimalisir penyelewengan yang dilakukan petugas dalam memberikan pelayanan pembinaan narapidana di Unit Pelayanan Tugas Pemasyarakatan (UPT Pemasyarakatan).

Program pembinaan yang dilakukan yaitu program pembinaan seperti kemandirian dan kepribadian. Pada program kemandirian ini berfokus pada pelatihan ketrampilan kerja untuk narapidana, ini diharapkan agar narapidana setelah keluar dari lapas dapat melanjutkan hidupnya sesuai dengan ketrampilan yang telah diajarkan selama didalam lapas. Lain halnya dengan program kemandirian, program kepribadian lebih mengarah kepada peribadahan sesuai dengan kepercayaan yang dianut narapidana. Adapun di dalam lapas kelas IIA Purwokerto sendiri sebagian besar

kepercayaan yang percayai oleh narapidana adalah agama Islam, sehingga dalam penelitian kali ini berfokus pada pembinaan keagamaan agama islam.

Melihat fakta aktualisasi dilapangan pembinaan yang terjadi didalam Lapas Kelas IIA Purwokerto dari pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti lapas telah berusaha memberi memberikan aktivitas pembinaan narapidana telah diselenggarakan sesuai berdasarkan aturan yang berlaku. Dengan beberapa program kegiatan keagamaan serta menyediakan fasilitas pembinaan juga sudah dilandaskan dari aksi pembinaan kepribadian sudah cukup memadai pada bidang pembinaan kepribadian berupa aula, tempat peribadahan berupa masjid, gereja, wihara dan lainnya. Dan dikarenakan jumlah pegawai dengan jumlah narapidana yang tidak sebanding maka Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Purwokerto terdapat kerjasama dengan pihak-pihak yang mendukung program pembinaan narapidana dengan tujuan hasil yang dicapai akan maksimal. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembinaan narapidana diantaranya: Kementerian Agama Kabupaten Banyumas, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saefudin Zuhri Purwokerto membantu dalam pelaksanaan pembinaan dalam bentuk kajian-kajian atau ceramah bergantian dengan petugas.

Berdasarkan data jumlah Warga Binaan Pemasyarakatan Lapas Kelas IIA Purwokerto pada bulan September 2021 terdapat pengguna lapas sebanyak 658 orang dan 642 wbp diantaranya menganut agama islam. Melihat data jumlah narapidana tersebut, seharusnya pembinaan kepribadian untuk narapidana ini sangat sulit dan terbilang mustahil untuk dilakukan walaupun melihat fakta dilapangan telah bekerjasama dengan pihak terkait, namun mengingat jumlah narapidana yang tidak sebanding dengan jumlah kapasitas dari masjid untuk menampung kegiatan. Selain itu, memang nyatanya pembinaan ini tidak berjalan seperti yang diamanatkan didalam UU Pemasyararakatan, namun tidak berjalannya pembinaan ini bukan dikarenakan oleh faktor tidak sebandingnya fasilitas dengan jumlah narapidananya

tetapi fakta yang terjadi saat melakukan wawancara dengan satu petugas Staf Binadik di Lapas Kelas IIA Purwokerto hanya beberapa persen dari total jumlah narapidana beragama islam yang mengikuti kegiatan rutin pembinaan kepribadian agama islam.

Seharusnya kegiatan rutin ini diwajibkan, karena sifatnya yang wajib pula untuk seseorang yang beragama islam, contohnya seperti sholat dhuhur dan jumatan berjamaah. Walaupun kegiatan tersebut bersifat wajib masih terdapat wbp yang tidak mengindahkan proses pembinaan tersebut dikarenakan faktor internal dari wbp seperti malas dan faktor eksternal seperti sanksi yang kurang tegas oleh karena itu penulis ingin menganalisis perilaku wbp dengan melihat faktor internal dari wbp tersebut. Faktor wbp terhadap perilakunya ini bisa timbul karena adanya konformitas yang timbul dalam lingkungan lapas dan akibat dari interaksi antar narapidana (Selfi, 2017).

Hal ini sejalan dengan Sarwono (2005) pengaruh sosial dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap perilaku individu. Individu dapat mengikuti aturan-aturan yang ada lingkungan sosial, dalam lingkungan sosial bukan hanya hal-hal positif saja. Namun individu juga terpengaruh oleh lingkungan sosial untuk melakukan perilaku negatif, seperti konformitas pada perilaku narapidana di suatu lembaga pemasyarakatan.

Merujuk pada uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan penelitian pengaruh konformitas terhadap perilaku narapidana beragama islam dalam melakukan pembinaan kerohanian di Lapas Kelas IIA Purwokerto bertujuan untuk menangkap adakah arah pengaruh yang ditimbulkan baik kearah positif maupun kearah negatif antara konformitas dengan perilaku narapidana.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif, dimana untuk melihat adanya pengaruh yang terjadi diantara dua variabel, yaitu Konformitas dengan perilaku narapidana

dalam pembinaan kerohanian agama islam. Adapun beberapa langkah yang harus peneliti lakukan dalam melakukan penelitian antara lain, menentukan masalah yang terjadi, melakukan pendalaman teori yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, menentukan dugaan sementara dalam penelitian atau hipotesis, mencari dan menggabungkan antara data dengan persoalan dilapangan, mengolah data yang telah ditemukan, mengkaji data dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan dari narasumber pada pengkajian masalah kali ini adalah menggunakan keseluruhan jumlah narapidana dengan beragama islam di dalam Lapas Kelas IIA Purwokerto sebanyak 642 narapidana. Adapun untuk teknik pengambilan sampel, peneliti menggunakan suatu rumus yang khusus digunakan dalam penentuan jumlah sampel pada suatu penelitian yaitu slovin. Pada pengkajian kali ini peneliti menggunakan 10% untuk tingkat kesalahan. Berikut ini merupakan Rumus dalam menentukan jumlah sampel, yaitu slovin:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \quad (1)$$

Keterangan:

n = rasio dari banyaknya sampel/ skala responden

N = rasio dari banyaknya populasi

e = taraf kesalahan yang dilakukan oleh peneliti.

Bermula dari rumus ini, maka dapat diketahui pada penelitian kali ini peneliti menggunakan jumlah sampel sebanyak 87 narapidana, yang nantinya saat pembagian kuisioner akan dipilih secara acak oleh peneliti. Langkah dalam melakukan pengumpulan data untuk penelitian kali ini yang berkaitan dengan pengaruh konformitas terhadap perilaku narapidana pembinaan kerohanian agama islam adalah dengan membagikan kuisioner atau daftar pernyataan yang akan diajukan langkah selanjutnya yaitu pengolahan data menggunakan SPSS v23 32Bit.

Penelitian kali ini menggunakan dua variable yaitu konformitas sebagai variable bebas dan sikap sebagai variable terikat. Berdasarkan dari penjabaran teori pada variable penelitian tersebut maka diturunkan menjadi dimensi penelitian, seperti pada variable konformitas dibagi menjadi 3 dimensi dan ada 10 butir pernyataan, sedangkan pada variable sikap diturunkan menjadi 3 dimensi dengan 13 butir pernyataan penelitian.

Seraya dengan memperkirakan sebuah instrumen valid dan reliable atau tidaknya maka digunakan penjumlahan terhadap jumlah nilai yang telah diberikan responden saat melakukan penelitian. Sedangkan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh yang ditimbulkan dari konformitas terhadap perilaku menggunakan teknik pengolahan data regresi linier sederhana.

Asumsi awal yang diberikan peneliti antaralain:

- H_0 : Terdapat pengaruh antara konformitas terhadap perilaku pembinaan kerohanian agama islam di dalam Lapas Kelas IIA Purwokerto.
- H_1 : Tidak memiliki pengaruh antara konformitas terhadap perilaku pembinaan kerohanian agama islam di dalam Lapas Kelas IIA Purwokerto.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi variable penelitian

a. Definisi Konformitas

Definisi konformitas sangatlah luas, yang mana dapat dianalisis berdasarkan nuansa kejadian tersebut. Dalam menjalani interaksi sosial, konformitas adalah salah satu unsur yang sangat penting (Suminar & Meiyuntari, 2016). Dikarenakan konformitas ini timbul oleh masing-masing orang yang dilihat dari latar belakang orang dalam mengoperasikan kelompok contohnya adab dalam kelompok. Pengertian

konformitas itu sendiri dapat diartikan sebagai gambaran dari suatu tindakan atau perbuatan oleh seseorang sebagai akibat dari bentuk penyesuaian tuntutan dari kelompok social yang dianutnya Baron dan Byrne pada tahun 1997 (Tisâ€™Ina & ., 2016). Sebagai contohnya adalah seseorang yang tidak dapat mempertahankan dan tidak memiliki pendirian opini atau pendapat dirinya didalam suatu kelompok tersebut, ia hanya mengikuti opini yang dibuat oleh orang yang memiliki otoritas didalam kelompoknya.

Selain itu David O'sear dan Peplau pada tahun 1985 menyampaikan mengenai konformitas yaitu sikap manusia yang diakibatkan oleh perilaku manusia lainnya. Sedangkan Rahmat (2004) mengatakan konformitas merupakan sejumlah orang yang mengatakan atau melakukan se- suatu, ada kecendrungan para anggota untuk melakukan hal yang sama. Willis (dalam Seidenberg & Snadowsky, 1976), mengartikan konformitas sebagai kecenderungan seseorang untuk berperilaku, dengan maksud memenuhi harapan kelompok sebagaimana harapan ini dilihat oleh kelompok. Nelson dan Jones (2015) menjelaskan bahwa perilaku asertif adalah perilaku yang menunjukkan rasa percaya diri dan menghormati diri sendiri dan orang lain. Adapun Berndt (1979) mengelompokkan konformitas menjadi beberapa model, yaitu:

Pertama, Anti-sosial. Pada model ini konformitas adalah tingkah laku yang dapat merugikan diri sendiri bahkan orang lain (Berndt, 1979 dalam Koban, 2000). Selain itu, Berger (2000) menyatakan bahwa sikap anti-sosial seringkali dipandang sebagai sikap dan perilaku yang tidak mengindahkan

pandangan dan keberadaan orang lain disekitarnya. *Kedua*, Netral. Pada model ini konformitas adalah suatu sikap seseorang dalam melancarkan aksinya memenuhi keinginannya yang disampaikan melalui ajakan oleh orang lain (Berndt, 1979 dalam Koban, 2000).

Ketiga, Pro-sosial. Pada model ini konformitas adalah suatu sikap seseorang dalam melancarkan aksinya memenuhi keinginan berdasarkan pada aturan dan norma yang diberlakukan di dilingkungan tempat tinggalnya (Berndt, dalam Koban, 2000).

b. Definisi Perilaku

Perilaku merupakan kegiatan tertentu yang berkaitan dengan pikiran, perasaan, dan perilaku pribadi yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Twiford didalam Yafi pada tahun 2018 menjelaskan mengenai bahwa perilaku seseorang merasakan malas sama saja seperti perilaku pada umumnya yang dibentuk dari aspek-aspek berikut ini: 1) Frekuensi (seberapa intens merasakan malas dalam melakukan sesuatu); 2) Durasi (seberapa lama subjek merasakan malas dalam melakukan sesuatu); dan 3) Intensitas (kuat lemahnya atau seberapa dalam subjek malas dalam melakukan sesuatu).

Ada beberapa faktor yang mendasari seseorang merasakan malas dalam melakukan suatu kegiatan, antara lain: 1) Faktor internal pada diri seseorang, seperti keadaan psikologi seseorang, factor yang sebenarnya hanya orang tersebut yang dirasakan dan difikirkan dalam melaksanakan suatu kegiatan, entah ia merasa tidak tertarik dengan kegiatan yang dilakukan, ataupun dia; 2) Faktor eksternal pada diri seseorang, seperti kondisi lingkungan. Penyebab tingkah laku dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh subjek dari

kebiasaan dia malas melakukan sesuatu dikarenakan selalu dibiasakan kebutuhan terpenuhi oleh orang disekitarnya seperti dari orang tua, keluarga, dan teman-teman. Selain itu pula adanya pengaruh dari sosial dan adat istiadat seseorang didalam lingkungannya yaitu pengaruh kultur yang menjadi prevalensi, pengaruh lingkungan tempat tinggal didalam kamar hunian, pengaruh teman sesame narapidana dan konformitas.

Berhubungan akan factor diatas maka dengan cara apa menyasakan perilaku seseorang dengan tujuan dari pembinaan didalam lembaga pemasyarakatan. Dalam hal ini (Bimo, 2003: 17) mengelompokan kaidah dalam penciptaan munculnya perilaku, antara lain: 1) Terbentuknya conditioning atau habitual behavior, yaitu pembiasaan untuk berperilaku seperti yang diharapkan, dan perilaku ini pada akhirnya akan terbentuk; 2) Pembentukan perilaku dengan anggapan pemikiran (insight) yaitu berdasarkan atas teori belajar kognitif, yaitu belajar dengan disertai adanya pengertian; 3) Terbentuknya perilaku di bawah asumsi berpikir (wawasan) berdasarkan teori belajar kognitif, yaitu belajar dalam pemahaman. Menggunakan model berdasarkan teori belajar sosial atau teori belajar observasional yang dikemukakan oleh Bandura (Bimo, 2003:16-17) untuk membentuk perilaku.

2. Pengaruh konformitas terhadap narapidana beragama islam dalam melakukan pembinaan kerohanian

Variabel bebas konformitas mengarah perilaku seseorang yang dilakukan, dengan harapan adanya pengakuan dari kelompoknya. Dijelaskan oleh Nelson dan Jones (2015) suatu perilaku asertif adalah suatu perbuatan yang menyiratkan perasaan percaya terhadap diri sendiri dan

menghargai diri sendiri dan orang lain. Apalagi setelah diketahui fakta dengan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa konformitas ini memiliki pengaruh yang sangat besar dibandingkan factor lain terhadap perilaku narapidana dalam pembinaan kerohanian agama islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Purwokerto. Hal ini didasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan sebagai berikut.

a. Uji Validitas

Berdasarkan table correlations pada variable X, dapat dilihat hasil uji validitas yaitu dengan cara memperbandingkan poin pada r hitung dengan r tabel. Banyaknya 87 orang sebagai responden. Sehingga dalam penelitian ini pengambilan keputusan dengan jumlah responden tersebut pada poin rhitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > rtabel sebesar 0,207 maka butir pernyataan tersebut akurat atau tidak.

Uji validitas untuk butir pernyataan variable Konformitas (X)

Butir	R hitung	R tabel	Kriteria
1	,593	0,207	Akurat
2	,486	0,207	Akurat
3	,482	0,207	Akurat
4	,561	0,207	Akurat
5	,580	0,207	Akurat
6	,571	0,207	Akurat
7	,385	0,207	Akurat
8	,388	0,207	Akurat
9	,030	0,207	Tidak Akurat
10	,622	0,207	Akurat

Uji validitas untuk butir pernyataan variable perilaku narapidana (Y)

Butir	R hitung	R tabel	Kriteria
1	,489	0,207	Akurat
2	,679	0,207	Akurat
3	,713	0,207	Akurat
4	,192	0,207	Tidak Akurat
5	,489	0,207	Akurat
6	,307	0,207	Akurat
7	,317	0,207	Akurat

8	,139	0,207	Tidak Akurat
9	,204	0,207	Tidak Akurat
10	,448	0,207	Akurat
11	,719	0,207	Akurat
12	,108	0,207	Tidak Akurat
13	,591	0,207	Akurat

Merujuk pada hasil uji validitas kedua variable yang diuji oleh peneliti yaitu variabel bebas konformitas dengan jumlah awal terdiri dari 10 butir pernyataan. Namun setelah dilakukannya pengolahan data ditemukan 1 pernyataan penelitian yang tidak akurat, yaitu pada pernyataan penelitian pada nomor 9 sehingga pernyataan penelitian nomor 9 tersebut tidak dipergunakan dalam penelitian ini karena memiliki poin r hitung < R tabel. Sementara pernyataan yang lain akurat dan dipergunakan dalam penelitian selanjutnya karena memiliki r hitung lebih besar daripada R tabel.

Sedangkan merujuk pada hasil uji validitas pada variabel terikat perilaku dengan jumlah awal terdiri dari 13 butir pernyataan. Namun sama seperti variable x setelah dilakukannya pengolahan data terdapat pernyataan penelitian yang tidak akurat, yaitu pernyataan penelitian pada nomor 4, 8, 9, dan 12 sehingga pernyataan penelitian tersebut tidak dipergunakan dalam penelitian selanjutnya oleh peneliti dikarena memiliki poin r hitung < R tabel. Sementara pernyataan yang lain akurat dan dipergunakan dalam penelitian selanjutnya karena memiliki r hitung lebih besar daripada R tabel.

b. Uji Reliabilitas

Variable Konformitas (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,645	9

Merujuk pada hasil Tabel reliability statistics diatas maka Uji Reliabilitas Variabel Konformitas (X) dilakukan hasilnya diketahui *Cronbach's Alpha* sebesar 0,645 serta *N of Items* 9

Variable Perilaku (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,723	9

Merujuk pada hasil Tabel reliability statistics diatas maka Uji Reliabilitas Variabel Perilaku narapidana (Y) dilakukan hasilnya diketahui *Cronbach's Alpha* sebesar 0,645 serta *N of Items* 9.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas kedua variable yaitu variabel bebas konformitas dilakukan uji dengan jumlah butir pernyataan penelitian sebanyak 9 yang dinyatakan akurat. Suatu variable pada penelitian dikatakan reliabel atau handal apabila dalam memberikan poin pada jawaban terhadap pernyataan penelitian yang diberikan selalu stabil. Maka dari itu hasil koefisien reliabilitas instrument x menunjukkan 0,645, ternyata memiliki nilai "*Alpha Cronbach*" lebih besar daripada 0,600, yang bermakna bahwa instrument tersebut telah dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan penelitian.

Sedangkan hasil uji reliabilitas kedua variable yaitu variabel bebas konformitas dilakukan uji dengan jumlah butir pernyataan penelitian sebanyak 9 yang dinyatakan akurat. Suatu variable pada

penelitian dikatakan reliabel atau handal apabila dalam memberikan poin pada jawaban terhadap pernyataan penelitian yang diberikan selalu stabil. Maka dari itu hasil koefisien reliabilitas instrument x menunjukkan 0,723, ternyata memiliki nilai "*Alpha Cronbach*" lebih besar daripada 0,600, yang bermakna bahwa instrument tersebut telah dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan penelitian.

c. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,97452114
Most Extreme Differences	Absolute	,062
	Positive	,062
	Negative	-,039
Test Statistic		,062
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Merujuk pada hasil table *One-sample Kolmogorov-Smirnov Test* diketahui poin signifikansi sebesar 0,200, ini berarti nilai signifikansi pada penelitian kali ini melebihi 0,05. Sehingga hal ini dapat ditarik kesimpulan poin pada residual data berdistribusi secara normal.

d. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Y Based on Mean	1,172	13	73	,317
T Based on Median	,607	13	73	,841
T Based on Median and with adjusted df	,607	13	56,631	,838
Based on trimmed mean	1,133	13	73	,346

Merujuk pada hasil table *Test of Homogeneity of Variances* diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,317, ini berarti, ini berarti nilai signifikansi pada penelitian kali ini melebihi 0,05. Sehingga hal ini dapat ditarik kesimpulan poin pada residual data berdistribusi secara homogeny.

e. Uji Linieritas

ANOVA Table

		F	Sig.
YTOT * XTOT	Between Groups (Combined)	7,650	,000
	Linearity	90,288	,000
	Deviation from Linearity	,764	,685
	Within Groups		
	Total		

Merujuk pada hasil table *Anova* diperoleh nilai signifikasinya dengan poin 0,685 dimana melebihi ambang dari poin dari 0,05. Karena nilai dari sign > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa antara variable bebas X dan variable terikat Y mempunyai kaitan yang linear.

f. Uji Regresi Linier Sederhana

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	368,433	1	368,433	93,402	,000 ^b
	Residual	335,291	85	3,945		
	Total	703,724	86			

Merujuk pada hasil table *Anova*^a bahwa besarnya F hitung = 93,402 beserta taraf signifikansi berpoin 0,000 < 0,05, maka model uji regresi pada penelitian ini dapat dipakai untuk beranggapan bahwa variable bebas konformitas memiliki kontribusi pengaruh terhadap variable terikat sikap narapidana.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,724 ^a	,524	,518	1,986

Berdasarkan pada hasil table *Model Summary*^b menunjukan besaran poin korelasi atau kaitan pengaruh (R) yaitu dengan besar 0,724. Dari hasil ini maka diperoleh koefisien determinasi (R square) dengan besar 0,524 yang berarti terdapat pemahaman bahwa memiliki pengaruh variable bebas konformitas (X) terhadap variable terikat (Y) adalah sebesar 52,4%. Dengan kata lain pengaruh konformitas terhadap perilaku narapidana yang sangat besar, sisanya 47,6% tersebut merupakan faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

ANOVA^a

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
1	(Constant)	5,777		5,608	,000
	XTOT	,607	,724	9,664	,000

Mengacu pada hasil tabel *Coefficients^a* menunjukkan adanya persamaan regresi antara Konformitas (X) terhadap Perilaku narapidana (Y) pada *Unstandardized Coefficients* $Y = 5,777 + 0,607 X$.

Hal ini berarti poin tersebut melebihi 0,05. Sehingga, dapat diberi kesimpulan mengenai data yang diambil oleh peneliti dalam penelitian kali ini adanya keterkaitan yang terjadi dalam penelitian tersebut memiliki pengaruh kearah positif dan sangat signifikan. Semakin naik variabel bebas konformitas maka hasil variabel terikat perilaku juga naik dan memiliki pengaruh yang sangat besar.

D. PENUTUP

Berdasar dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS v23 32Bit diketahui bahwa asumsi awal yang dikemukakan oleh penelitian ini H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak. Hal ini maksudnya adalah mempunyai pengaruh antara variable bebas konformitas terhadap variable terikat perilaku narapidana, bahkan konformitas ini menjadi factor yang sangat berpengaruh terhadap perilaku narapidana beragama islam dalam melakukan pembinaan kerohaniannya di dalam Lapas Kelas IIA Purwokerto dengan nilai pengaruh sebesar 52,4%.

Bersumber pada penelitian peneliti menyatakan pengaruh yang terjadi antara variabel bebas konformitas dengan variable terikat sikap narapidana beragama islam dalam melakukan pembinaan kerohanian di dalam Lembaga pasyarakatan kelas IIA Purwokerto, maka dibutuhkan adanya

pengembangan kesadaran mengenai interaksi kelompok narapidana selama didalam kamar hunian, mengingat besarnya pengaruh terhadap sikap yang ditimbulkan oleh narapidana beragama islam dalam melaksanakan pembinaan kerohanian. Hal ini perlu diperhatikan apalagi ditambah fakta bahwa pembinaan kerohanian agama islam kepada narapidana di Lapas Kelas IIA Purwokerto saat ini dilakukan hanya beberapa persen disbanding jumlah keseluruhan narapidana agama islam.

Kemudian saran untuk peneliti lainnya yang memiliki ketertarikan meneliti variable penelitian konformitas dan sikap dipertimbangkan kembali dalam segi corak penulisan dengan memperhitungkan variable yang akan difungsikan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arofah, T. N., & Suroso. (2016). Pola Asuh Otoriter, Konformitas dan Perilaku School Bullying. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol.4 No.2, 153–161.
<https://doi.org/10.30996/persona.v4i02.557>
- Asih, M. K., Winarno, R. D., Hastuti, L. W., Konformitas, H., Sebaya, T., & Keharmonisan, D. A. N. (2012). Hubungan konformitas teman sebaya dan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja pada anak didik lembaga pasyarakatan anak Kutoarjo. *Prediksi*, Vol.1 No.2, 189–193.
- Berndt, T. J. (1979). *Developmental changes in conformity to peers and parents*.
- Chelsi Natalia Tawa Tawa. (2019). *Hubungan Antara Kesadaran Diri (Self Awareness) Dengan Perilaku Pengonsumsian Minuman Beralkohol Di Kalangan Mahasiswa Halmahera Di UKSW Salatiga*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Ma'rufah, S., Matulessy, A., & Noviekayati,

- I. (2014). Persepsi terhadap Kepemimpinan Kiai, Konformitas dan Kepatuhan Santri terhadap Peraturan Pesantren. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol.3 No.2, 97–113. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.374>
- Mimi Ulfa. (2017). Pengaruh Kecanduan Game Online Terhadap Perilaku Remaja Di Mabes Game Center Jalan HR.Subrantas Kecamatan Tampan Pekanbaru. *Jurnal JOM*, Vol.4 No.1.
- Rizhanif Amir. (2016). *Dampak Bentuk Konformitas Terhadap Minat Baca Pada Komunitas Baca Di Kota Surabaya*. Universitas Airlangga.
- Selfi, S. (2017). Penerapan teknik assertive training dalam mereduksi konformitas negatif terhadap kelompok sebaya di SMP. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, Vol.3 No.2, 153. <https://doi.org/10.26858/est.v3i2.3581>
- Suminar, E., & Tatik Meiyuntari. (2015). Konsep Diri, Konformitas dan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 4, No. 1.